

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas yang stabil akan membantu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang memadai, maka keberlangsungan usaha perusahaan dapat terganggu. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio manajemen aset, tingkat penjualan, efisiensi modal kerja, *profit margin*, serta struktur modal.

Salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dikelola. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif manajemen menggunakan aset perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan.

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

Perkembangan industri hasil tembakau di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan perusahaan. Perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi masyarakat, serta dinamika pasar yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dalam menjaga tingkat profitabilitasnya. Dalam konteks tersebut, laba bersih menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasionalnya.

Salah satu perusahaan yang menghadapi tekanan terhadap kinerja keuangannya adalah PT Gudang Garam Tbk. Dalam beberapa periode terakhir, perusahaan menunjukkan kecenderungan penurunan laba bersih yang mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan tingkat keuntungan. Kondisi tersebut tidak hanya mencerminkan perubahan pada aspek internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berada di luar kendali manajemen.

Faktor yang turut berkontribusi terhadap menurunnya laba bersih perusahaan adalah meningkatnya beban cukai hasil tembakau. Kebijakan kenaikan tarif cukai yang diterapkan pemerintah berdampak langsung pada peningkatan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Meskipun kenaikan harga jual dapat menjadi salah satu strategi untuk mengompensasi tambahan biaya tersebut, daya serap pasar yang terbatas menyebabkan ruang peningkatan harga menjadi semakin sempit. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin keuntungan mengalami penurunan.

Selain tekanan dari sisi regulasi, kondisi ekonomi masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap kinerja penjualan perusahaan. Menurunnya daya beli konsumen menyebabkan berkurangnya permintaan terhadap produk rokok, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan tersebut berimplikasi pada menurunnya pendapatan perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi semakin terbatas.

Di samping itu, perusahaan juga menghadapi peningkatan beban operasional yang berasal dari kenaikan biaya bahan baku dan biaya produksi lainnya. Peningkatan biaya tersebut mengakibatkan bertambahnya pengeluaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Tidak hanya itu, fluktuasi nilai tukar mata uang turut menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama apabila terdapat transaksi atau komponen biaya yang sensitif terhadap perubahan kurs. Ketidakstabilan nilai tukar dapat menimbulkan kerugian selisih kurs yang pada akhirnya mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1.1 Data Fluktuatif Laba PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Perubahan (%)
2016	6,67	-
2017	7,75	16,19
2018	7,79	0,52
2019	10,88	39,67
2020	7,65	-29,69
2021	5,61	-26,67
2022	2,78	-50,45
2023	5,32	91,37
2024	0,98	-81,58
2025	1,56	59,01

Berdasarkan Tabel 1.1, laba bersih PT Gudang Garam Tbk berfluktuasi selama periode 2016–2025. Laba bersih meningkat dari Rp6,67 triliun pada 2016

menjadi Rp10,88 triliun pada 2019. Setelah itu, laba bersih menurun berturut-turut menjadi Rp7,65 triliun pada 2020, Rp5,61 triliun pada 2021, dan Rp2,78 triliun pada 2022. Laba bersih sempat meningkat menjadi Rp5,32 triliun pada 2023, kemudian turun tajam menjadi Rp0,98 triliun pada 2024. Pada 2025, laba bersih meningkat menjadi sekitar Rp1,56 triliun, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan capaian sebelum 2020. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperkuat pentingnya pengujian atas faktor likuiditas dan *leverage*.

Berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa penurunan laba bersih PT Gudang Garam Tbk merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor regulasi, kondisi pasar, serta efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akademik maupun sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penurunan laba bersih perusahaan, diperlukan analisis terhadap rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban operasionalnya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Temuan empiris menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan bergantung pada kemampuan aset dalam menghasilkan pengembalian. *Leverage* dapat meningkatkan kinerja apabila pengembalian aset mampu menutup biaya utang. Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan dapat menekan profitabilitas karena meningkatkan beban pendanaan dan risiko keuangan (Arhinful & Radmehr, 2023).

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Profitabilitas tersebut diduga dipengaruhi oleh likuiditas dan *leverage*. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar, sedangkan *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh utang.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) penting dilakukan

untuk memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan likuiditas dan struktur pendanaan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas PT Gudang Garam Tbk. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen dalam mengoptimalkan aset lancar dan penggunaan utang, serta bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena penelitian dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025?
2. Bagaimana *leverage* pada PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025?
3. Bagaimana profitabilitas yang pada PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025?
4. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025?
5. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025?
6. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi *Current Ratio (CR)* PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025;
2. Menganalisis kondisi *Debt to Asset Ratio (DAR)* PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025;
3. Menganalisis kondisi *Return on Assets (ROA)* PT Gudang Garam Tbk selama periode 2016–2025;
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*;
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*; dan
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akuntansi dan manajemen keuangan mengenai hubungan antara likuiditas, struktur pendanaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pembanding bagi penelitian berikutnya yang menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return on Assets (ROA)*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengelola aset lancar dan penggunaan utang agar mendukung peningkatan profitabilitas.
2. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian dapat memberikan informasi tambahan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban serta menghasilkan laba dari aset yang dikelola.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan periode, objek, atau variabel yang lebih luas.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan dan penerapan analisis regresi dalam menguji hubungan antarvariabel keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh secara daring melalui laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian yang dipublikasikan pada situs resmi PT Gudang Garam Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Januari–Juni 2026.